

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia. Potensi hidup manusia itu berupa kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan belajar yang memungkinkan terjadinya perubahan didalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar tempat ia hidup.

Proses tersebut senantiasa dilandasi oleh nilai-nilai ideal Islam yang melahirkan norma-norma dan akhlakul karimah untuk mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat yang hasanah. Dengan kata lain pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan, dan seluruh proses hidup dan kehidupan adalah proses pendidikan, maka pendidikan Islam pada dasarnya hendak mengembangkan padangan hidup Islami yang diharapkan tercermin dari sikap hidup dan keterampilan hidup Islami sehingga akan membawa kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara sempurna lahir dan batin, material, spiritual, dan moral, sebagai cerminan dari nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Muhammad Fadlil Al-Jamaly dalam bukunya Mohammad Karim bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses yang mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik dan mengangat

derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya.¹

Untuk lebih jelasnya, perlu dibicarakan terlebih dahulu tentang tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan Islam. Karena dengan membicarakan tujuan pendidikan Islam, akan diketahui arti penting pendidikan moral dan bagaimana seharusnya pendidikan Islam memberikan perhatian terhadap nilai – nilai akhlak dalam Islam dalam pendidikannya. Indonesia sebagai negara yang berfalsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 menetapkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU SISDIKNAS. “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Tujuan pendidikan Islam menurut Abdulrahman Saleh Abdullah dalam bukunya Muhammad Karim adalah untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah Swt, tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepada-Nya yang

¹ Mohammad Karim, *Pendidikan Kritis Transformatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 178.

didasarkan pada sifat dasar manusia yaitu tubuh, ruh dan akal yang masing- masing harus dijaga.²

Athiyah al-Abrosi menyatakan pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam dan mencapai akhlak yang sempurna merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam sehingga terbentuklah kepribadian muslim.³ Idealnya pendidikan Islam harus berpusat pada bagaimana mengubah pengetahuan agama yang selama ini lebih berpusat pada pengetahuan menjadi lebih berarti yaitu menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk berbuat dan berperilaku secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan atau sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah skill (keterampilan). Penguatan pendidikan karakter atau akhlak dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas,

² Athiyah Al-Abrosi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 1.

maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat terlarang (narkotika), pornografi, pemerkosaan, perampasan, tawuran, kebiasaan *bullying* dan merusak milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini menjadi perhatian bagi berbagai kalangan.³

Persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar penurunan karakter disekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia.⁴

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Menurut Zakiah Darajat menyatakan kemerosotan akhlak disebabkan oleh kurangnya tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan saat ini tugas dan pendidikan agama,

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 25.

⁴ *Ibid* .,hlm.5

keluarga dan masyarakat cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada guru pendidikan agama Islam.⁵

Pendidikan Agama merupakan aspek penting yang harus mendapatkan prioritas dalam pendidikan anak, karena justru dengan pengetahuan tentang Agamalah anak akan mengetahui hakekat dan tujuan hidupnya.⁶ Ajaran-ajaran keagamaan bisa berupa petunjuk apa yang boleh dan wajar dilakukan dan bisa berupa pengontrol untuk tidak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan dan kehendaknya. Nilai-nilai keagamaan ini, sebaiknya diperoleh anak pada usia dini agar bisa menjadi pedoman tingkah laku di kemudian hari.⁷

Pendidikan agama yang ditanamkan di dalam diri anak harusnya menekankan pada akhlakul karimah. Salah satu cara untuk menanamkan perilaku dan keyakinan yang baik didalam diri anak melalui pembiasaan dan keteladanan dan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam perkembangan karakter anak. Penciptaan lingkungan itu bisa di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Sekarang ini pendidikan benar-benar dibutuhkan bersamaan dengan terancamnya krisis moral dan adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dari dunia pendidikan dengan kenyataan yang dapat dilihat sebagaimana uraian diatas, penanaman karakter khususnya nilai-nilai akhlakul karimah dalam Islam, menjadi sesuatu yang sangat berarti

⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 125

⁶ Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag., *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), cet. 1, hlm. 95.

⁷ *Ibid*, hlm. 26.

sehingga penting pula penguasaan dan kemampuan yang memadai seputar penanaman akhlakul karimah terhadap anak.

KB Atakal Bayan Purogondo Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara merupakan salah satu tempat pendidikan formal bagi anak prasekolah dan merupakan salah satu sekolah yang aktif melakukan penanaman nilai-nilai Agama Islam, salah satu contohnya yaitu membaca Asmaul Husna, Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang rutin dilakukan sebelum kegiatan dimulai.

Dari latar belakang inilah peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui upaya pembentukan karakter islami melalui bacaan Asmaul Husna di KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman mengenai judul skripsi ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter religius

Pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perbuatan. Pembentukan adalah proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Berarti pula membimbing, mengarahkan dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya.⁸ Dalam hal ini pembentukan dapat diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan membentuk yang dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan dan mendidik.

Karakter islami adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya. Karakter islami sangat penting dan vital, kalau kita rujuk pada pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam.¹³

Pembentukan karakter religius anak dalam skripsi ini adalah suatu proses atau cara yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan teratur dalam usaha membentuk sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianut .

2. Bacaan Asma'ul Husna

Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang terbaik dan Agung. Nama-nama yang sesuai dengan sifat-sifat Allah. Jumlahnya ada 99 (Sembilan Puluh Sembilan) nama. Asmaul Husna sangat besar sekali pengaruh dan manfaatnya bagi setiap orang yang mengamalkannya.

Pembacaan asmaul husna dapat diartikan sebagai rutinitas suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara tetap dengan tujuan untuk berdo'a memohon kepada Allah, maka kita akan memperoleh pahala, memperoleh ketenangan, memperoleh ketentraman kebahagiaan dan kemuliaan, memperoleh maghfirah, memperoleh kesuksesan, memperoleh

pertolongan, terhindar dari musuh, aman dan selamat, hati menjadi tenang, disenangi oleh banyak orang dan masih banyak lagi khasiat-khasiat dan fadhillah-fadhillah dari asmaul husna.

3. KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara

KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara merupakan lembaga pendidikan formal yang diperuntukkan untuk anak usia dini yaitu usia 3 – 6 tahun.

C. Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis perlu merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya pembentukan karakter islami melalui bacaan Asmaul Husna di KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan karakter islami melalui bacaan asmaul husna di KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya pembentukan karakter islami melalui bacaan Asmaul Husna di KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan karakter islami melalui bacaan asmaul husna di KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Dapat memperoleh informasi tentang upaya pembentukan karakter islami melalui bacaan Asmaul Husna di KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
 - b. Dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan karakter islami melalui bacaan asmaul husna di KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti: dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teori-teori tentang pembentukan karakter islami.
 - b. Bagi lembaga yang diteliti: sebagai bahan masukan dalam upaya pembentukan karakter Islami.
 - c. kepustakaan: dapat dijadikan sebagai *referensi* dan dokumentasi kepustakaan dalam rangka menambah dan memperkaya perbendaharaan karya ilmiah khususnya dalam khazanah ilmu pendidikan islam.

F. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sebelumnya telah dilakukan berbagai penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan peneliti bahas, diantaranya adalah:

1. Buku berjudul *Desain Pendidikan Karakter*, yang ditulis oleh Zubaedi, diantaranya membahas tentang tahapan perkembangan karakter, strategi dan metode pembelajaran pendidikan karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, serta ruang lingkup pendidikan karakter.
2. Skripsi karya saudara Anna Yunita (UNISNU Jepara, 2014) dengan judul “Metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter islami anak di PAUD Cendekia Islami Petekean Tahunan Jepara” penelitian merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data, dan triangulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter islami anak di PAUD Cendekia Islami Petekean Tahunan Jepara, dan apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter islami anak di PAUD Cendekia Islami Petekean Tahunan Jepara. Persamaan penelitian saudara Anna Yunita dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada variabel penelitian, yaitu pembentukan karakter islami. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel kedua, dalam penelitian yang dilakukan saudara Nurul Huda

pembentukan karakter islami dilakukan melalui metode pembiasaan, sedangkan penelitian ini upaya pembentukan karakter islami dengan bacaan asmaul husna. Perbedaan yang kedua yaitu pada tempat penelitiannya.

3. Skripsi karya saudara Nurul Huda (UNISNU Jepara, 2016) dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMK Fadlun Nafis Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran *Full Day School* di SMK Fadlun Nafis Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016: *Pertama* pembelajaran *Full Day School* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah dengan memberikan materi agama lebih banyak yang dilakukan sehari penuh. *Kedua*, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Nasional (KTSP) yang dipadukan dengan kurikulum yayasan. Penerapan pembelajaran *Full Day School* di SMK Fadlun Nafis Bangsri Jepara dimulai pukul 07.00 – 07.30, untuk shalat dhuha dan mengaji Al-Qur’an, pembelajaran efektif mata pelajaran kurikulum Nasional (KTSP) pada pukul 07.30-12.00. Untuk pembelajaran Agama yang meliputi pembelajaran Al-Qur’an, Fiqih dan Aqidah dimulai pukul 13.45-15.00. *Ketiga*, penanaman nilai-nilai karakter siswa dalam upaya pembentukan karakter di SMK Fadlun Nafis Bangsri Jepara diimplementasikan dalam berbagai kegiatan dan pembelajaran, yaitu

dengan membaca Al-Qur'an, shalat Dhuha dan shalat jamaah Dzuhur, Ashar, menghafal surat-surat pendek, berjabat tangan dengan guru dan teman sebaya, program jum'at sehat dengan membersihkan lingkungan serta pendidikan teman sebaya dengan mengajari teman sendiri yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian saudara Nurul Huda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada variabel penelitian, yaitu pembentukan karakter islami. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel pertama, dalam penelitian yang dilakukan saudara Nurul Huda pembentukan karakter dilakukan melalui implementasi *Full Day School*, sedangkan penelitian ini upaya pembentukan karakter islami dengan bacaan asmaul husna. Perbedaan yang kedua yaitu pada tempat penelitiannya.

4. Dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014. Pembentukan kepribadian manusia (character building) yang seimbang, sehat dan kuat, sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Peletakan dasar-dasar pendidikan agama adalah kewajiban orang tua dan juga menjadi tugas guru, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai lembaga pendidikan. Tulisan ini membahas tentang pentingnya pendidikan Al-Quran, pendidikan berbasis Al-Quran, dan pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses yang tidak berkesudahan yang sangat menentukan karakter bangsa pada masa kini dan masa datang. Apakah

suatu bangsa akan muncul sebagai bangsa yang berkarakter baik atau bangsa berkarakter buruk, sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang dapat membentuk karakter anak bangsa tersebut. Pembentukan karakter melalui pendekatan pendidikan Al-Quran selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak mulia, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat peserta didik sebagai anak bangsa.

5. Dalam Jurnal Educen, Supiana & Rahmat Sugiharto, Vol. 01, No. 01, Februari 2017, Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat). Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup bernegara dan berbangsa. Maraknya berbagai macam tindak kejahatan, tawuran antar pelajar, kasus pencabulan anak dibawah umur, dan pemakaian obat-obatan terlarang, serta kasus korupsi yang semakin hari semakin menjadi-jadi merupakan indikasi kemerosotan akhlak atau kemerosotan moral. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan kepribadian anak sesuai dengan nilai keagamaan menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan. Maka dari itu, penting sekali membentuk nilai - nilai karakter melalui metode pembiasaan. Penelitian yang dilakukan oleh Supiana & Rahmat Sugiharto hampir sama dengan peneliti, yaitu meneliti tentang karakter islami namun terdapat perbedaan pada metode yang digunakan. Pada penelitian Supiana &

Rahmat Sugiharto menggunakan metode pembiasaan sedangkan peneliti melalui bacaan asmaul husna.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode penelitian yang dimaksud meliputi:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya benar-benar memaparkan apa yang terjadi atau yang terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklarifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, dan kondisinya. Setelah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.⁸

Pendekatan penelitian lapangan dalam hal ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.⁹

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknik analisis dan keabsahan data menggunakan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dalam

⁸ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatau pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), hlm 3.

⁹ Lexy J.Moleong, *metode penelitian, kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1) Observasi

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan mata atau pengamatan dengan meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera.¹⁰

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dan observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan hanya sebagai pengamat independen.¹¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode non partisipatif karena peneliti dapat melihat secara langsung upaya pembentukan karakter islami melalui bacaan Asmaul Husna di KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

2) Wawancara

Menurut Jugiyanto, metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden.¹²

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, hlm.128.

¹¹ Sugiono, *metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.209.

¹² Jogiyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm.93.

Wawancara ada beberapa jenis, yaitu wawancara instruktur, wawancara semi instruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*. Wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara yang biasanya terdiri dari seperangkat pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan pertanyaan setengah terbuka. Wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.¹³

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena cukup objektif tapi tetap memberi informasi yang mendalam tentang gambaran mengenai pembentukan karakter islami melalui bacaan Asmaul Husna di KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁴

Metode ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, guru dan peserta didik, dan kegiatan harian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat, mengambil gambar kegiatan dan mengkopi ulang data yang

¹³ M. Toha Anggoro, dkk., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.7

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, hlm.206.

telah ada di KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Teknik Analisis Data

Data yang berasal dari observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan. Dalam analisis ini peneliti mendeskripsikan pembentukan karakter islami melauli bacaan asmaul husna di KB Atakal Bayan Purwogondo Jepara.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpul data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber yang ada.¹⁵

Untuk menguji kredibilitas data (derajat kepercayaan) dalam teknik triangulasi hal itu dapat dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

¹⁵Sugiono, *Op. cit.*, hlm.331.

- c. Membandingkan apa-apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan dengan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁶

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi, maka susunannya diatur sebagai berikut:

1. Bagian muka terdiri dari:

Bagian ini akan dimuat halaman, diantaranya: halaman judul, abstrak penelitian, halaman persembahan, halaman moto, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, kata pengantar, daftar isi dan tabel, halaman lampiran-lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari beberapa bab:

BAB I : PENDAHULUAN. Terdiri atas: Latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI. Terdiri atas: Sub bahasan pertama tentang karakter islami , meliputi: . Sub bahasan Pengertian Karakter Islami dan nilai-nilai islami. yang kedua yaitu mengenai Asmaul Husna yang meliputi:

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm.331.

Pengertian Asmaul husna menurut para ahli dan indikator pembacaan asmaul husna.

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN. Terdiri atas: data umum penelitian dan data khusus penelitian. Data umum meliputi sejarah berdirinya KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara, Letak Geografis, Visi Misi dan Tujuan, keadaan Guru, siswa, keadaan sarana prasarana, kurikulum dan progam pengembangan, muatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajran di KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Data khusus meliputi 1) Upaya Pembentukan Karakter Islami Melalui Bacaan Asma'ul Husna di KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara. 2) Faktor pendukung dan penghambat upaya Pembentukan Karakter Islami Melalui Bacaan Asma'ul Husna di KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

BAB IV : PEMBAHASAN membahas Analisis penelitian 1) Analisis upaya Pembentukan Karakter Islami Melalui Bacaan Asma'ul Husna di KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara 2) Analisis Faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan Karakter Islami Melalui Bacaan Asma'ul Husna di KB Atakal Bayan Purwogondo Kalinyamatan Jepara .

BAB V : PENUTUP mengemukakan simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan peneliti berdasarkan simpulan

3. Bagian akhir skripsi, Pada bagian akhir skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.